

Analisis Upaya Kepemimpinan Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Kompetensi Pedagogik Guru Agama

Adi Sudrajat^{1*}, Syharil², Risma Nanda Mardhatillah³, Yeasy Agustina Sari⁴

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Indonesia



adisudrajat0596@gmail.com*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang upaya kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kompetensi pedagogik guru agama. Penelitian ini di latarbelakangi Sebagai seorang pimpinan harus senantiasa memberikan tutorial, pengarahan, bisa pengaruhi perasaan orang lain dan dapat menggerakkan orang lain buat bekerja dalam menggapai tujuan yg diidamkan. Seluruh yang dicoba pimpinan wajib dapat dimengerti oleh orang lain dalam organisasinya bagaikan dorongan kepada orang-orang itu buat bisa tingkatkan kualitas kinerjanya. Kepemimpinan yang ialah aspek eksternal tadi, wajib senantiasa bisa memotivasi anggota organisasi akademi besar buat melaksanakan perbaikan-perbaikan kualitas. Seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik karena itu yang akan memastikan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Guru agama juga sebagai pengembangan kebudayaan Islam dan mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh aspek pendidikan agama Islam di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Metode penelitian ini menggunakan metode library research. Metode ini merupakan kegiatan pengumpulan bahan bacaan yang berasal dari data pustaka dengan teknik membaca, mengolah bahan koleksi dari buku, jurnal, laporan dan hasil penelitian dengan demikian peneliti tidak perlu terjun kelapangan langsung untuk memperoleh data. Library research menampilkan argumentasi yang berakar dari bahan bacaan yang bersifat kepustakaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa upaya kelapa madrasah yakni directive leadership, yakni pengaplikasiannya pada guru yang masih awam buat terus menjajaki peraturan, prosedur, mengendalikan waktu, serta mengkoordinasi pekerjaan mereka. supportive leadership, membuktikan atensi terhadap kesejahteraan guru serta membuat nuansa yang bersahabat dilokasi kerja, pengaplikasiannya pada guru. partisipative leadership, pengaplikasiannya pada guru yang mempunyai kemampuan rendah, namun memiliki keahlian besar. oriented leadership, memastikan tujuan-tujuan yang menantang, mencari revisi dalam kinerja, menekankan kepada keunggulan dalam kinerja, serta memperlihatkan keyakinan kalau para bawahan hendak penuhi standar yang besar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Madrasah, Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Pedagogik

Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali

ISSN 2807-9302

Website <https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Sebuah organisasi dibidang pendidikan yang menggapai keberhasilan tidak terlepas dari kedudukan kepemimpinan. Kepemimpinan ialah suatu tanggung jawab besar yang wajib dilaksanakan dengan baik sebab itu ialah suatu amanah. Kepemimpinan ialah serangkaian aktivitas yang bisa pengaruhi sikap seorang supaya bisa berkolaborasi dalam menggapai tujuan tertentu. Kepemimpinan

dalam organisasi diperuntukan dalam rangka pengaruhi orang-orang yang dipimpinnya, supaya ingin bekerja sesuai yang diharapkan maupun ditunjukkan oleh orang yang memimpinnya. Ada pula motivasi orang berperilaku terdapat 2 motif, ialah motivasi ekstrinsik serta motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik terdapatnya aspek di luar diri orang tersebut yang mendorongnya buat berperilaku tertentu. Lagi motivasi intrinsik merupakan energi dorong buat berperilaku tertentu itu berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Maksudnya terdapatnya pemahaman dan keinginan sendiri berbuat suatu, misalnya membetulkan kualitas kerjanya.

Dalam proses tersebut pimpinan senantiasa memberikan tutorial, pengarahan, bisa pengaruhi perasaan orang lain dan dapat menggerakkan orang lain buat bekerja dalam menggapai tujuan yg diidamkan. Seluruh yang dicoba pimpinan wajib dapat dimengerti oleh orang lain dalam organisasinya bagaikan dorongan kepada orang-orang itu buat bisa tingkatkan kualitas kinerjanya. Kepemimpinan yang ialah aspek eksternal tadi, wajib senantiasa bisa memotivasi anggota organisasi akademi besar buat melaksanakan perbaikan-perbaikan kualitas. Dengan demikian kepemimpinan itu tidak hanya berisikan pengarahan ataupun perintah tentang hal-hal yang butuh ditingkatkan mutunya, pula butuh digunakan buat meningkatkan motivasi intrinsik, ialah meningkatkan pemahaman hendak perlunya tiap orang dalam akademi besar itu senantiasa berupaya tingkatkan kualitas kinerjanya tiap-tiap secara individual ataupun bersama-sama kelompok maupun bagaikan suatu organisasi.

Guru agama yang bisa mengelolah budaya Islami dalam mengorganisasikan seluruh yang terdapat disekolah. Serta bisa tercapainya tujuan organisasi yang efisien serta efektif sangatlah didetetapkan oleh terdapatnya kemampuan seorang dalam mengetuai. Dengan demikian suatu organisasi bisa sukses dari pada organisasi yang lain sebab terdapatnya pengaruh serta keistimewaaan dari kepemimpinannya. Guru agama ialah bagaikan pemimpin dalam membentuk sesuatu budaya Islami peranan terhadap seluruh aspek pembelajaran Agama Islam muali dari peranan terhadap proses pendidikan pembelajaran agama islam di kelas hingga mengelolah area satuan pembelajaran. Dengan begitu bisa dikatakan kalau guru agama wajib mempunyai keahlian leadership ataupun kepemimpinan. (Yamin, 2016)

Guru yang berfungsi bagaikan pemimpin buat mengelolah budaya Islami hingga wajib melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta wajib sessuai dengan manajemen yang terdapat di sesuatu organisasi kelembagaan. Seseorang guru pula harus memiliki kemampuan dalam berbicara yang baik serta bisa menggapai visi, misi serta tujuan sekolah sehingga bisa mengarahkan kepada segala masyarakat sekolah dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam. (Yamin, 2016) Dalam upaya mewujudkan tujuan sesuatu sekolah hingga dibutuhkan tenaga yang memiliki keahlian yang bermutu. Salah satunya yakni guru, sebab seseorang guru yang mengerjakan secara langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut wajib handal. Guru handal senantiasa bertanggung jawab dengan seluruh tugasnya, senantiasa komitmen dengan hasil kerjanya, serta senantiasa melaksanakan revisi terhadap metode kerjanya cocok dengan kemajuan era, yang didasarkan dengan pemahaman jikalau tugas mendidik merupakan tugas buat membentuk siswa/siswinya jadi generasi yang hendak profesional buat

mengalami kemajuan era. Sebaliknya di kelas seseorang guru ialah motivator untuk siswa/siwinya, dengan senantiasa menjelaskan materi pelajaran. UU Republik Indonesia No 14 tahun 2005 mengenai guru serta dosen dipaparkan kalau “kompetensi guru meliputi kompetensi karakter, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, serta kompetensi handal”. keempat kompetensi ini wajib dipunyai oleh guru. (Saharudin, 2014)

Salah satu kompetensi paling populer dalam proses pendidikan yang bisa menetapkan keberhasilan dalam mengajar ialah kompetensi pedagogik. karena kompetensi ini wajib dipunyai oleh guru dalam memahami tentang pengetahuan tentang sistem belajar baik, bisa memperluas kurikulum, silabus serta Rencana Pendidikan (RPP), bisa melaksanakan pendidikan yang efisien dan cocok dengan suasana kelas maupun diluar kelas. Guru yang mempunyai keahlian kompetensi pedagogik yang benar serta pas dalam menerapkannya hingga tidak hambatan yang susah dalam mengalami partisipan didik di kelas. Guru mampu mengatasi seluruh kesulitan- kesulitan belajar yang dirasakan partisipan didik, serta bisa mengatasinya tanpa terdapat kritikan dari pihak manapun sebab guru harus dapat mengutamakan kepentingan partisipan didik. Dengan begitu seseorang pendidik sanggup menempatkan letaknya serta gunanya bagaikan pendidik serta pula bagaikan pemimpin yang mempunyai kedudukan utama dalam kehidupan, antara lain dalam penerapan pendidikan dalam memberi ilmu pada partisipan didiknya. Sehingga bisa menghasilkan suasana belajar yang efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan

kepemimpinan adalah :“ *leadership as ability to influence a group toward the achievement goal.*” Kepemimpinan ialah keahlian buat pengaruhi kelompok buat menggapai tujuan. kepemimpinan lebih menekankan sepanjang mana seseorang pemimpin mempunyai keahlian buat menjadikan para pengikut buat bisa bersama- sama dalam menggapai tujuan yang ditetapkan, sebaliknya keahlian seseorang pemimpin tidak lepas dari keahlian manajerial”.(Ermailis et angkatan laut(AL), 2018) Dalam buku yang ditulis oleh John R. Schermerhon, JR, mengemukaakan “ *Leadership is the process of inspiring others to work hard to accomplish important tasks*”, yang berarti “ kepemimpinan ialah proses menginspirasi orang lain untuk bekerja keras agar dapat menuntaskan tugas-tugas berarti”. Dikutip oleh Ermailis et angkatan laut(AL)(2018) oleh William B. Castetter dalam buku yang berjudul *The Personnel Function in Educational Administration* kalau *Leadership is a very personal process between two people, in which the one attempts to guide and motivate the other to make plans for achieving aims*, yang maksudnya kepemimpinan merupakan proses yang sangat individu antara 2 orang, dimana salah satu upaya buat membimbing serta memotivasi yang lain membuat rencana guna menggapai suatu tujuan.

B. Konsep Dasar Kepemimpinan

Bila kita mangulas tentang Kepemimpinan(*leadership*) ialah sesuatu ulasan yang menarik, karna ialah salah satu aspek berarti buat memastikan berberhasil ataupun tidaknya sesuatu organisasi dalam menggapai tujuannya dan pentingnya sendiri diisyarati dengan berlangsungnya bermacam tipe

kegiatan pelatihan(*training*) kepemimpinan, utamanya untuk orang yang disiapkan buat jadi pemimpin dalam organisasi ataupun lembaga. Sangat dimaklumi kala tiap organisasi apapun jenisnya tentu mempunyai pula membutuhkan seseorang pimpinan paling tinggi (pimpinan paling atas) serta ataupun manajer paling tinggi (*top manajer*) yang wajib melaksanakan kepemimpinan serta manajemen.(Puji, 2014)

Pepemimpinan berasal dari kata dasar" pimpin" yang mempunyai makna bimbing ataupun tuntun. Kata kerja mengetuai dilahirkan dari kata dasar" pimpin" yang maksudnya membimbing ataupun menuntun. Sebaliknya kata kepemimpinan sendiri berarti aktivitas menuntun, memandu serta menampilkan jalur ialah sebutan secara setimologi dari bermacam pustaka yang didapat.(Puji, 2014) "Secara terminologi banyak pakar yang membagikan definisi. Dalam kutipannya Stogdill berkomentar kalau kepemimpinan bisa dimaksud bagaikan keahlian menggerakkan ataupun memotivasi sebagian orang supaya bersama- sama melaksanakan aktivitas yang sama serta terencana buat mencapai tujuan. Robert Kreither serta Angelo Kinicki pula berkomentar yang setelah itu dilansir oleh Haidar Imam Bukhori mengatakan kalau kepemimpinan merupakan upaya pengaruhi sekelompok anggota buat menggapai tujuan organisasi secara sukarela bersama- sama".(Puji, 2014)

Kepemimpinan itu sendiri yakni upaya memakai bermacam tipe pengaruh yang bukan paksaan guna memotivasi anggota organisasi supaya tercapai tujuan tertentu. Memotivasi berarti dicoba bagaikan aktivitas mendesak anggota organisasi buat melaksanakan aktivitas tertentu tanpa memforsir serta menuju pada tujuan merupakan penafsiran dari Gibson yang dilansir oleh Haidir Imam Bukhori.(Puji, 2014) Hingga kesimpulan yang didapat dari sebagian definisi diatas merupakan kepemimpinan dimaksud bagaikan aktivitas buat pengaruhi orang- orang yang dituntun terhadap pencapaian sasaran organisasi oleh seseorang pemimpin puncak bagaikan figur utama yang memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam mengefektifkan organisasi tersebut".(Puji, 2014)

C. Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam

Melansir dari harian Madaniyah kalau Kepemimpinan jadi kunci keberhasilan organisasi, bagaikan sesuatu organisasi, pembelajaran pula memerlukan aspek pimpinan. Aspek ini tidak tergantung cuma pada pucuk pimpinan, sebab pimpinan dimaknai bagaikan pihak pihak yang diberikan otoritas serta kewenangan cocok struktur organisasi buat memusatkan, membimbing serta apalagi mengambil keputusan. Pimpinan merupakan aspek mengetuai dari seorang ataupun sebagian orang pemimpin. Sebab kepemimpinan itu bertabiat kolektif, hingga dalam konteks organisasi, pemimpin berkaitan dengan proses merancang, mengorganisasi, menggerakkan, memusatkan, mengatur, mengendalikan, mengawasi serta mengavaluasi program serta aktivitas dengan kemajuan lembaga pembelajaran. Pemimpinan sangat dibutuhkan dalam rangka memusatkan organisasi buat menggapai

tujuan yang diresmikan, tanpa guna pemimpinan dalam sesuatu organisasi, tiap komponen yang silih berkaitan tidak hendak berjalan, sebab memerlukan sesuatu sistem komando ataupun perintah yang mencirikan diawali proses serta kegiatan seluruh sistem dalam organisasi.(Puji, 2014)

Terdapat alterasi yang besar dalam ciri orang-orang yang jadi pemimpin dalam suasana yang sama serta apalagi perbandingan yang lebih besar dalam sikap kepemimpinan terhadap suasana yang berbeda. Secara garis besar, mencuat aspek pemimpin yang di idamkan dalam bidang tertentu serta cenderung mempunyai kompetensi universal yang lebih besar ataupun pengetahuan teknis dibidang pembelajaran serta pengajaran.(Saharuddin, 2017)

Para pakar ialah Nawawi Marno serta Triyo Supriatno, mengatakan bahwasanya kepemimpinan pembelajaran merupakan prosesi menggerakkan, pengaruhi, membagikan motivasi, serta mengendalikan orang- orang yang terletak dalam organisasi ataupun lembaga pembelajaran tertentu buat menggapai sasaran yang didetetapkan tadinya. Serta buat mewujudkan perihal tersebut, tiap seseorang pemimpin pembelajaran wajib dapat bekerja sama dengan orang- orang yang dipimpinnya buat membagikan motivasi buat melaksanakan pekerjaannya secara ikhlas. Dengan demikian pemimpin pembelajaran wajib mempunyai perasaan membership.“ Sebaliknya definisi lain membagikan penanda kalau:

1. Seseorang pemimpin berperan bagaikan orang yang sanggup menghasilkan pergantian secara efisien di dalam penampilan kelompok.
2. Seseorang pemimpin berperan menggerakkan orang lain sehingga secara siuman orang lain tersebut ingin melaksanakan apa yang dikehendaki oleh pemimpin”.(Sepi, 2018)

Dari kutipan para pakar diatas didapat kalau kepemimpinan bagaikan ilmu serta seni pengaruhi orang ataupun kelompok buat berperan semacam yang di idamkan buat menggapai sasaran secara efisien serta efektif. Pemimpin wajib bersentuhan dengan membagikan semangat, motivasi, serta memantau kenaikan belajar anak didik, menegur yang bersalah, membagikan atensi serta penghargaan atas prestasi yang ditunjukkan oleh partisipan didik. hingga dalam kerangka ini jelas diterangkan kalau kepemimpinan pembelajaran Islam ialah proses mempengaruhi bermacam aktivitas kelompok yang terorganisasi dalam bermacam bentuk usaha buat memastikan tujuan pembelajaran Islam yang hendak dicapainya, ialah membentuk manusia jadi insan paripurna, baik dunia ataupun akhirat”.(Puji, 2014)

Kepemimpinan yang di artikan dalam bahasa Arab bagaikan al- ria’ yah, al- qiya’ dah, al- ima’ rah, al- zaa’ mah. Perihal tersebut mempunyai satu arti sehingga diucap persamaan kata(sinonim) ataupun murodif, sehingga dari keempat arti buat menerjemahkan kata kepemimpinan. kemudian buat istilah sebutan kepemimpinan pembelajaran, para pakar setuju memilah dengan istilah qiya’ dah tarbawiyah, dengan demikian didapat kalau Kepemimpinan mempunyai konotasi general, baik kepemimpinan negeri, organisasi politik, organisasi sosial, industri, perkantoran, ataupun pembelajaran. Seseorang pakar bernama Madhi dalam“ *Mujamil Qomar*” mempertegas kalau di antara tipe

kepemimpinan yang sangat khusus merupakan kepemimpinan pembelajaran (qiyah tarbiyah ataupun educative leadership), karena kesuksesan mendidik generasi, membina umat, serta berupaya membangkitkannya terpaut erat dengan penunji kepemimpinan pembelajaran yang benar. (Saharuddin, 2017)

Lembaga pembelajaran lebih ditetapkan oleh aspek pemimpin daripada faktor-faktor yang lain. sekalipun memang terdapat keterlibatan bermacam karena lain dalam membagikan sumbangan kemajuan ataupun kemunduran sesuatu lembaga, namun posisi pemimpin masih ialah aspek yang sangat kokoh serta sangat memastikan nasib ke depan dari sesuatu lembaga pembelajaran Islam, bila mencermati kondisi pembelajaran Islam. Kepemimpinan pembelajaran Islam tidak terlepas dari sisi tanggung jawab. Tanggung jawab yang diartikan di mari merupakan tidak memakai kekuasaan yang sudah diberikan buat kepentingan dirinya sendiri ataupun komunitas. Maksudnya kekuasaan tersebut digunakan buat mengendalikan orang dengan metode yang baik serta cocok dengan nilai normatif Islam, ialah al-Quran serta hadis. Isyarat pemimpin yang baik dapat dilihat dari bagian intelektualnya, ikatan sosial kepada anggotanya, keahlian emosional, imajinasi, keahlian penalaran, kesabaran, serta keinginan kerja keras. Seluruh itu, jadi perihal yang sangat berarti buat keberhasilan kepemimpinan di lembaga pembelajaran Islam.

Dalam perihal ini, yang butuh ditekankan merupakan kekuatan kunci kepemimpinan pembelajaran Islam semacam yang diungkapkan oleh Allah dalam QS Ali-Imran/ 3: 159. Maksudnya: *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras serta berhati kasar, tentulah engkau menjauhkan diri dari sekitarmu. Sebab itu maafkanlah mereka serta mohonkanlah ampunan buat mereka, serta musyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Setelah itu, apabila engkau sudah membulatkan tekad, hingga bertakwalah kepada Allah. Sangat Allah menyayangi orang yang bertawakkal.* Guru memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan keahlian anggota peserta didik serta kumpulannya sehingga bisa membagikan pengaruhnya terhadap pihak lain, paling utama partisipan didik dalam rangka penunji tujuan pendidikan. Guru bagaikan pemimpin di kelasnya harus menghasilkan suasana kelas yang ilmiah serta agamis, dan mengasyikkan. Perihal ini dimodifikasi oleh Hanafiah serta Cucu Suhana bagaikan berikut:

1. Guru menghasilkan kelas bagaikan *a place of worship*, yakni kelas bagaikan tempat membangun ibadah, yang dibungkus dengan kata **ZIKIR**.
2. Guru wajib menjadikan kelas bagaikan *a place of wealth*, ialah tempat buat membangun kesejahteraan lahir serta batin sampai kelas jadi tempat yang aman buat berbagi (sharing) serta menenangkan hati secara inovatif. Perihal ini dikemas dalam kata **PIKR**.
3. Guru wajib bisa membangun kelas bagaikan *a place of warfare*, ialah menjadikan kelas bagaikan tempat buat memajukan partisipan didik yang dikemas dalam **MIKR**.

Oleh karena itu, organisasi pembelajaran Islam tidak akan efektif jika faktor kepemimpinan yang ialah pendorong utama tidak berperan semacam sepatutnya. Perihal ini menampilkan urgenitas eksistensi kepemimpinan dalam organisasi pembelajaran Islam membentuk dinamika buat menggapai tujuan

yang disepakati bersama. Proses ini mendesak terbentuknya sesuatu fase kepemimpinan resmi, ialah kala di dalam suasana tertentu, seorang yang lebih menonjol bisa pengaruhi orang lain, baik secara perseorangan ataupun kelompok sehingga dengan pemahaman penuh orang-orang sanggup menjajaki apa yang diharapkan pemimpin dalam mencapai tujuan.

Sebaliknya Undang-Undang Nomor. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional pasal 39, dikemukakan kalau yang diartikan dengan guru ataupun pendidik ialah tenaga handal yang bertugas merancang serta melakukan proses pendidikan, memperhitungkan hasil pendidikan, melaksanakan tutorial dan melatih, pula mempelajari serta mengabdikan pada warga. Berikutnya dalam paradigma Jawa pendidik identik dengan kata “*guru*” yang artinya digugu (dipercaya) sebab guru mempunyai seperangkat ilmu yang mencukupi, karenanya dia mempunyai pengetahuan serta pemikiran yang luwes dalam memandang kehidupan danditiru (diiringi) karena guru berkepribadian yang utuh, jadi seluruh tindak tanduk guru pantas dijadikan contoh serta suritauladan oleh siswanya.

D. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen dijabarkan kalau, guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani serta rohani, dan mempunyai keahlian buat mewujudkan tujuan pembelajaran nasional. Tetapi salah satu kompetensi guru yang lumayan urgen dalam proses pendidikan ialah kompetensi pedagogik. Kata “kompetensi” memiliki definisi keterampilan, keahlian, serta otoritas. Semacam di Indonesia Kamus, “kompetensi” merupakan bagaikan otoritas (kekuasaan) buat memastikan (memutuskan) suatu. Kompetensi juga dimaksud bagaikan kemampuan menjalankan tugas yang didapatkan lewat pembelajaran serta/ataupun latihan. Bagi seseorang pakar bernama Bayotzis menerangkan “kompetensi adalah kapasitas seorang buat penuh pekerjaannya di sebuah organisasi buat menggapai hasil yang diharapkan”. Sebaliknya bagi Herry, kompetensi adalah juga dimaksud bagaikan pengetahuan, keahlian, serta dasar nilai-nilai yang tercermin dalam kerutinan berpikir serta akting. Kompetensi pula dapat bermaksud sebagai skill buat melaksanakan tugas yang didapatkan pendidikan serta/ataupun aplikasi.

Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi yang terpenting yang wajib dimiliki oleh guru. **Kompetensi Pedagogik** pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam melakukan proses pendidikan partisipan didik. **Kompetensi Pedagogik** kompetensi yang mempunyai karakteristik spesial, yang hendak membedakan guru dengan profesi yang lain serta pula yang bisa memastikan tingkatan keberhasilan proses serta hasil pendidikan partisipan didiknya. (Sapoetra, 2017) Berkaitan dengan kegiatan **Penilaian Kinerja Guru** terdapat 7 aspek dan 45 indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Ketujuh aspek **kompetensi pedagogik** beserta indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Menguasai karakteristik peserta didik

Seseorang Guru bisa mencatat serta mengenakan data tentang **ciri partisipan didik** guna menolong proses pendidikan. Berikut aspek- aspek nya:

- a. Guru bisa mengenali ciri belajar tiap partisipan didik di kelasnya,
- b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- c. Guru bisa mengendalikan kelas buat membagikan peluang belajar yang sama pada seluruh partisipan didik dengan kelainan raga serta keahlian belajar yang berbeda,
- d. Guru berupaya mengenali pemicu penyimpangan sikap partisipan didik buat menghindari supaya sikap tersebut tidak merugikan partisipan didik yang lain,

2. Menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pendidikan yang mendidik

Dilansir dari postingan Saharuddin menarangkan“ Guru bisa menetapkan bermacam pendekatan, strategi, tata cara, serta metode pendidikan yang mendidik secara kreatif cocok dengan standar kompetensi guru. Guru sanggup membiasakan tata cara pendidikan yang cocok dengan ciri siswanya serta membagikan semangat mereka buat belajar:

- a. Guru berikan peluang kepada siswa supaya bisa memahami modul pendidikan cocok dengan umur serta keahlian belajar siswa lewat pengaturan proses pendidikan serta kegiatan yang variatif,
- b. Guru wajib kerap membenarkan tingkatan uraian siswa terhadap modul pendidikan tertentu serta wajib membiasakan kegiatan pendidikan selanjutnya bersumber pada tingkatan uraian tersebut,
- c. Guru dapat menarangkan alibi penerapan aktivitas/ kegiatan yang dikerjakannya, baik yang cocok ataupun tidak cocok dengan rencana, Mengenai berhasilnya pendidikan,
- d. Guru mengenakan bermacam metode buat berikan semangat terhadap keinginan belajar siswa,”.(Saharuddin, 2017)

3. Pengembangan kurikulum

“Guru mampu menyusun silabus cocok dengan tujuan terutama kurikulum serta memakai RPP cocok dengan tujuan serta area pendidikan. Guru sanggup memilah, menyusun, serta menata modul pendidikan yang cocok dengan kebutuhan partisipan didik,

- a. Guru bisa menyusun silabus yang cocok dengan kurikulum,
- b. Guru merancang rencana pendidikan yang cocok dengan silabus buat mangulas modul ajar tertentu supaya partisipan didik bisa menggapai kompetensi dasar yang diresmikan,
- c. Guru menjajaki urutan modul pendidikan dengan mencermati tujuan pendidikan,
- d. Guru memilah modul pendidikan yang:(1) cocok dengan tujuan pendidikan,(2) pas serta canggi,(3) cocok dengan umur serta tingkatan keahlian belajar partisipan didik,(4) bisa dilaksanakan di kelas serta(5) cocok dengan konteks kehidupan sehari-hari partisipan didik”.(Saharuddin, 2017).

4. Aktivitas pembelajaran yang mendidik

Dari postingan Sarah Marcelly menerangkan kalau“ Guru sanggup menyusun serta melakukan rancangan pendidikan yang mendidik secara lengkap. Guru sanggup melakukan aktivitas pendidikan yang cocok dengan kebutuhan partisipan didik. Guru sanggup menyusun dan memakai bermacam modul pendidikan serta sumber belajar cocok dengan ciri partisipan didik. Berikut guru menggunakan teknologi data komunikasi(TIK) buat kepentingan pendidikan:

- a. Guru melakukan kegiatan pendidikan cocok dengan rancangan yang sudah disusun secara lengkap serta penerapan kegiatan tersebut mengindikasikan kalau guru paham tentang tujuannya,
- b. Guru melakukan kegiatan pendidikan yang bertujuan menyokong proses belajar partisipan didik, bukan buat menguji sehingga membuat partisipan didik merasa tertekan,
- c. Guru mengkomunikasikan data baru(misalnya modul bonus) yang cocok dengan umur serta tingkatan keahlian belajar partisipan didik,
- d. Guru menyikapi kesalahan yang dibuat partisipan didik selaku tahapan proses pendidikan, bukan semata-mata kesalahan yang wajib dikoreksi,
- e. Guru melakukan aktivitas pendidikan yang cocok dengan isi kurikulum serta mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari partisipan didik,
- f. Guru melaksanakan kegiatan pendidikan secara bermacam- macam dengan waktu yang lumayan buat aktivitas pendidikan yang cocok dengan umur serta tingkatan keahlian belajar serta mempertahankan atensi partisipan didik,
- g. Guru mengelola kelas dengan efisien tanpa mendominasi ataupun padat jadwal dengan kegiatannya sendiri supaya seluruh waktu partisipan bisa termanfaatkan secara produktif,
- h. Guru sanggup menggunakan audio-visual(tercantum TIK) buat tingkatkan motivasi belajar partisipan didik dalam menggapai tujuan pendidikan. Membiasakan kegiatan pendidikan yang dirancang dengan keadaan kelas,
- i. Guru membagikan banyak peluang kepada partisipan didik buat bertanya, mempraktekkan serta berhubungan dengan partisipan didik lain,
- j. Guru mengendalikan penerapan kegiatan pendidikan secara sistematis buat menolong proses belajar partisipan didik. Bagaikan contoh: guru menaikkan data baru sehabis mengevaluasi uraian partisipan didik terhadap modul tadinya, dan
- k. Guru memakai perlengkapan bantu mengajar, serta/ ataupun audio-visual (tercantum tik) buat tingkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam menggapai tujuan pendidikan”. (Sarah, 2017)

“Kompetensi pedagogik guru merupakan keahlian guru berkenaan dengan kemampuan teoretis serta proses aplikasinya dalam pendidikan. kompetensi tersebut sangat tidak berkenaan dengan pendidikan ialah: Awal, memahami ciri partisipan didik; kedua, memahami teori- teori serta prinsip-prinsip pendidikan; ketiga, meningkatkan kurikulum serta rancangan pendidikan; keempat, menyelenggara- kan pendidikan yang mendidik,

menggunakan Tujuan Instruksional Spesial(TIK) buat kepentingan pendidikan; kelima, memfasilitasi pengembangan kemampuan partisipan didik; keenam, berbicara secara efisien, empatik, serta santun dengan partisipan didik; ketujuh, menyelenggarakan penilaian serta evaluasi proses serta hasil belajar; kedelapan, menggunakan hasil penilaian serta evaluasi buat kepentingan pendidikan; serta kesembilan, melaksanakan aksi reflektif buat kenaikan mutu pendidikan”. (Sarah, 2017)

METODE

Dalam penelitian metode yang digunakan yaitu metode library research. Metode ini merupakan kegiatan pengumpulan bahan bacaan yang berasal dari data pustaka dengan teknik membaca, mengolah bahan koleksi dari buku, jurnal, laporan dan hasil penelitian dengan demikian peneliti tidak perlu terjun kelapangan langsung untuk memperoleh data. Library research menampilkan argumentasi yang berakar dari bahan bacaan yang bersifat kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsistensi dan perubahan

Semua atribut kepemimpinan harus tetap stabil penulis menganalisis perubahan belakangan ini dalam pelaksanaannya kualitas kepemimpinan sifat kepemimpinan yang paling dikagumi pemimpin yang jujur, kemudian mampu memprediksi masa depan dan mampu memberikan inspirasi serta cakap ciri ini lebih banyak diinginkan untuk bisa memberikan pengarah dan energi memberi harapan untuk itu catatan prestasi sangat diperlukan dikalangan semua anggota organisasi mengingat permasalahan pada organisasi pada zaman sekarang yang relafi kompleks.

B. Menjadi harapan

Sebagai seorang pemimpin yang harus tetap belajar pada kepemimpinannya untuk menyesuaikan diri pada lingkungan tentu harapan warga organisasi saat ini sangat beraneka ragam. Pada sebuah organisasi pemimpin dipandang seseorang yang memiliki kedudukan yang begitu amat penting sebab suksesnya suatu lembaga pendidikan mampu bersaing dikalangan lokal dan internasional. Untuk itu karakteristik kepemimpinan memberikan bagi anggotanya harapan untuk berada di tingkat terbaik.

C. Mampu membina

Seorang pemimpin harus mampu menjadi pelayan bagi setiap warganya. Hal ini menyimpulkan bahwa seorang pemimpin yang dianggap memiliki seni dalam memimpin memandang dirinya sebagai pelayan Di dalam kepemimpinan pendidikan harus dilandasi dengan demokratisasi, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang, profesionalitas dan integrasi tugas untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan organisasi, tujuan individu dan tujuan pemimpinnya

D. Bijaksana

Membuat keputusan adalah hal yang harus dilakukan oleh manusia, karena dalam kehidupan ini manusia selalu dihadapkan kepada dua dan lebih alternatif pilihan yang perlu dipilih dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang hendak berangkat kerja perlu membuat keputusan terkait

misalnya baju yang mana yang akan dipakai, jam berapa hendak berangkat, dengan kendaraan apa, bersama siapa, dan akan mengerjakan apa, dan banyak hal lain yang perlu diambil keputusan.

E. Analisis terhadap kepemimpinan pedagogik Guru agama

Kompetensi pedagogik kepemimpinan guru agama Islam sangat berarti dan berguna. Dengan kompetensi pedagogik, guru bisa membuat partisipan didik mengerti dengan modul pelajaran yang dianjurkan dengan demikian gampang menanggulangi kesusahan belajar yang dialami partisipan didik khususnya pada mata pelajaran pembelajaran agama Islam yang lebih menanamkan pada pembinaan mental partisipan didik. Tingkatan permasalahan partisipan didik yang dapat dibimbing oleh guru ialah permasalahan yang tercantum jenis ringan, semacam: membolos, malas, kesusahan belajar pada bidang riset tertentu, serta lain- lain. Kesusahan belajar dalam pendidikan pembelajaran agama Islam di MTs Maarif Bolaromang merupakan membaca al- Qur' an dengan baik dan pembiasaan buat ibadah serta pula permasalahan akhlak". (Saharuddin, 2017)

"Dalam upaya menciptakan kegiatan belajar yang baik diperlukan strategi pendidikan yang sanggup membuat partisipan didik tertarik serta mengkondisikan pendidikan itu berpusat pada partisipan didik, dalam proses pendidikan guru mengaitkan partisipan didik di dalam sesuatu kelompok ataupun orang dalam aplikasi ibadah, supaya mereka bisa berkolaborasi bermacam pengetahuan cocok dengan ciri partisipan didik yang dasarnya mereka itu belajar dengan sahabat sebaya dari bermacam latar balik yang berbeda serta metode belajar partisipan didik cocok dengan style belajarnya tiap- tiap. Pada pembelajarannya sendiri memakai strategi pendidikan kooperatif ialah dengan mengelompokkan partisipan didik serta membagikan modul pelajaran serta menjelaskannya cocok dengan tingkatan keahlian partisipan didik, setelah itu guru membagikan lembar kerja buat dikerjakan bersama- sama secara berkelompok. Mereka belajar bersama-sama namun wajib dapat memahami modul pelajaran secara individual". (Saharuddin, 2017)

Dalam riset ini pula terdapat faktor- factor penghambat kemampuan dan kompetensi guru MIN di Palembang sebagai berikut :

1) Hambatan Kompetensi Guru

Bermacam aspek bisa jadi jadi penghambat buat tingkatkan kompetensi pedagogis Guru MIN di Palembang. kedudukan KKG tidak dapat memainkan sarana dan media pendukung yang terbatas menghambat Kegiatan Pendidikan. Seperti media pembelajaran, semacam pc, internet serta yang lain.

2) Potensi Kompetensi Guru

Sebagian besar guru yang mengajar telah bergelas master dalam bidang pembelajaran". (Zainuri, 2017)

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas tentang kompetensi pedagogik serta kepemimpinan guru pembelajaran agama Islam serta sains didapat kalau jiwa kepemimpinan seseorang Guru ataupun pendidik sangat menolong dalam proses belajar mengajar buat menggapai standar kompetensi yang di idamkan, mutu serta kuantitas dari

orang guru pula sangat memastikan dalam perihal menggapai kompetensi pedagogik. Walaupun dalam perealisasiannya tidak dan merta sukses diterapkan.

Dalam kompetensi pedagogik ada dimensi- dimensi yang meliputi antara lain:(a) menguasai siswa karakteristik termasuk fisik, moral, sosial, aspek budaya, emosional, serta intelektual,(b) menguasai teori pendidikan yang mahir serta kepala sekolah,(c) meningkatkan kurikulum terpaut subjek belajar/ subjek yang dibesarkan ikut serta,(d) melaksanakan pendidikan yang benar, (e) menggunakan data teknologi serta komunikasi buat pendidikan,(f) memfasilitasi pengembangan keahlian siswa buat teraktualisasikan keahlian yang dipunyai,(gram) berbicara secara efisien, dengan tegas, serta sopan dengan siswa, (h) melaksanakan evaluasi serta penilaian pendidikan proses serta hasilnya,(i) menggunakan evaluasi serta hasil penilaian buat kepentingan pendidikan, melaksanakan aksi reflektif buat tingkatkan mutu belajar.

REFERENSI

- E. Baharudin. 1986, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*.
- Fahri Putra. Tri, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS di MAN 1 Bima*, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Figria. Nurshandiqah, 2018. *Kriteria Pemimpin Menurut Al Qur'an dan Aplikasinya pada Masyarakat kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya*. – Aceh.
- Journal of Health Education, 2017. *Media Modul Gizi Braille Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Makan Pagi P Anak Tunanetra*.
- Jakfar. Munji, *Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di MAN Se-Kulon Progo*, Yogyakarta : Tesis PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Muttaqin, Aji. 2017 *Konsep Kepemimpinan didalam Al-Qur'an*.
- Rianto, Ahmad. 2018 *Kebebasan Berkekspresi Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Saharuddin, *Kompetensi Pedagogik Dan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mts Maarif Bolaromang Tombolo Pao Gowa*, Makassar: Tesis PPS UIN Alauddin Makassar. 2014.
- Taqufiq, Abdullah. 1986 “*Pola Kepemimpinan Islam di Indonesia*” Jakarta. penerbit : prisma.
- Widiana, Junita Ari Anggraini dan Lifita. 2016 *Gaya Kepimpinan Seorang Pemilik Butik Terhadap Pengambilan Keputusan Demi Memotivasi Karyawan Study Kasus Pada Modes Hartini Di Jembatan Merah Plaza (Jmp) Universitas Narotama – Surabaya*.
- Yamin. Muhammad, *Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Islam di MTsN Bangil*, Malang : Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Zainuri. Ahmad, *Tingkat Kompetensi Pedagogis Guru Sekolah Dasar Islam Negara di Kota Palembang*, Palembang : Tesis PPS UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

Copyright Holder :
© Adi Sudrajat, et al., (2021)

First Publication Right :
© Jurnal Al-Hikam

This article is under:
CC BY SA